

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV untuk melihat keterbacaan buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 Revisi 2017 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggunakan formula keterbacaan grafik Fry dapat ditarik kesimpulan, dari 7 judul teks yang telah di analisis dan teks tersebut mewakili dari keseluruhan teks dalam buku siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Revisi 2017 terbitan Kemendikbud jika berdasarkan perhitungan grafik Fry terdapat 5 teks yang memiliki keterbacaan yang sesuai dengan siswa kelas VII SMP dengan persentase sebesar 71.4%, dan 2 teks yang memiliki keterbacaan yang tidak sesuai digunakan untuk siswa SMP kelas VII dengan persentase sebesar 28.6%. Maka dapat disimpulkan bahwa keterbacaan buku siswa Bahasa Indonesia kelas VII Kurikulum 2013 Revisi 2017 memiliki tingkat keterbacaan Sedang dengan menggunakan formula grafik Fry.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Analisis Keterbacaan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Revisi 2017 dengan Menggunakan Formula Grafik Fry, maka dapat diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas buku siswa Bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Agar keterbacaannya mudah dan sesuai dengan pemahaman siswa, penulis buku harus mencermati kembali tulisannya dan memperbaikinya kalimat-kalimat yang terlalu panjang menjadi kalimat pendek atau sederhana sehingga sesuai dengan jenjang pendidikannya. Penulis buku siswa Bahasa Indonesia hendaknya mengukur terlebih dahulu tingkat keterbacaan suatu teks dengan karakteristik pemahaman siswanya.
2. Untuk sekolah dan guru Bahasa Indonesia terlebih dahulu mengukur tingkat keterbacaan buku teks pelajaran yang digunakan oleh siswa agar sesuai dengan jenjang pendidikannya. Formula keterbacaan grafik Fry salah satunya dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterbacaan.
3. Untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membacanya, dan mencari buku-buku rujukan yang lain. Dengan begitu nantinya akan menumbuhkan minat baca yang tinggi para siswa.
4. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis yaitu mengenai tingkat keterbacaan dengan jenis buku siswa dan teks yang berbeda. Diharapkan pula peneliti lain dapat mengembangkan alat uji/ukur yang lain karena sudah banyak beredar buku-buku teks sejenis di kalangan dunia pendidikan. Semua buku teks yang diterbitkan berpotensi digunakan sebagai sumber pengajaran.